

**HUBUNGAN ANTARA TINDAKAN *BULLYING* DENGAN MOTIVASI
BELAJAR REMAJA KORBAN *BULLYING* DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA PGRI 7 SAMARINDA SEBERANG**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIYATA HUSADA
SAMARINDA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA TINDAKAN *BULLYING* DENGAN MOTIVASI BELAJAR
REMAJA KORBAN *BULLYING* DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PGRI 7
SAMARINDA SEBRANG

SKRIPSI

Disusun Oleh:

FERRYNDA FAHRIAH NUR ZANAH

14.1157.389.01

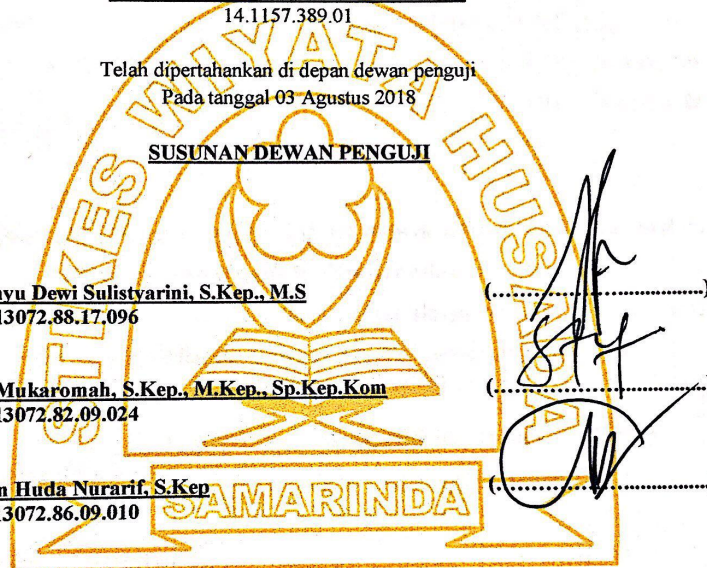
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 03 Agustus 2018

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. **Ns. Wahyu Dewi Sulistvarini, S.Kep., M.S**
NIK : 113072.88.17.096


2. **Ns. Siti Mukaromah, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Kom**
NIK : 113072.82.09.024

3. **Ns. Amin Huda Nurarif, S.Kep**
NIK : 113072.86.09.010

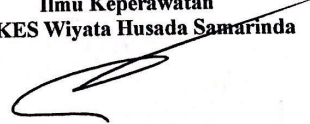


Mengetahui,

Ketua
STIKES Wiyata Husada Samarinda


Ns. Edy Mulyono, S.Pd., S.Kep., M.Kep
NIK : 113072.74.13.045

Ketua Program Studi
Ilmu Keperawatan
STIKES Wiyata Husada Samarinda


Ns. Rusdi, S.Kep., M.Kep
NIK : 113072.86.14.071

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ferrynda Fahriah Nur Zanah
NIM : 14.1157.389.01
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Antara Tindakan *Bullying* dengan
Motivasi Belajar Remaja Korban *Bullying* di
Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda
Seberang

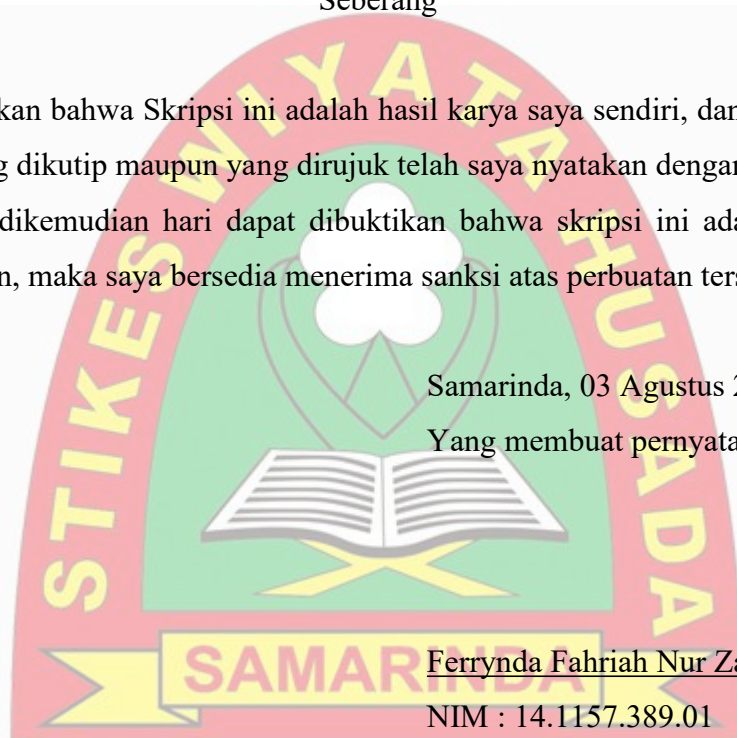
Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Samarinda, 03 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,

Ferrynda Fahriah Nur Zanah

NIM : 14.1157.389.01



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ferrynda Fahriah Nur Zanah

NIM : 14.1157.389.01

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada STIKES Wiyata Husada Samarinda atas Skripsi saya yang berjudul :

Hubungan Antara Tindakan *Bullying* dengan Motivasi Belajar Remaja Korban *Bullying* di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang.

Dengan hak ini, STIKES Wiyata Husada berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, 03 Agustus 2018

Ferrynda Fahriah Nur Zanah

ABSTRAK

Hubungan Antara Tindakan Bullying Dengan Motivasi Belajar Remaja Korban Bullying Di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang

Zanah¹, Mukaromah², Nurarif³

Latar Belakang : *Bullying* adalah pola perilaku agresif yang melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan dengan tujuan membuat orang lain merasa tidak nyaman, takut, dan sakit hati yang sering dilakukan atas dasar perbedaan pada penampilan, budaya, ras, agama, orientasi seksual dan identitas gender orang lain. **Tujuan :** untuk mengetahui hubungan antara tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying* di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang. **Metode :** Jenis penelitian adalah penelitian analitik. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, teknik yang digunakan adalah *non-probably sampling* dengan pendekatan teknik sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah 42 siswa/siswi remaja korban *bullying* di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang. **Hasil :** tindakan *bullying* yang diterima dengan nilai 23,50 dan motivasi belajar remaja korban *bullying* dengan nilai 6,00 hasil uji analisis statistik menggunakan *chi-square* didapatkan nilai *p value* $0,008 < \alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan antara tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying*. **Kesimpulan :** tindakan *bullying* berhubungan dengan motivasi belajar remaja korban *bullying*. Oleh karena itu, siswa/siswi diharapkan menciptakan sekolah yang aman dan nyaman agar siswa/siswi tetap termotivasi dalam pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: Tindakan *Bullying*, Motivasi Belajar, korban *Bullying*

¹ Mahasiswa program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Wiyata Husada Samarinda

^{2,3} Dosen STIKES Wiyata Husada Samarinda

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan bimbinganNya saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Hubungan Antara Tindakan *Bullying* Dengan Motivasi Belajar Remaja Korban *Bullying* di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang**”. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan Skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada:

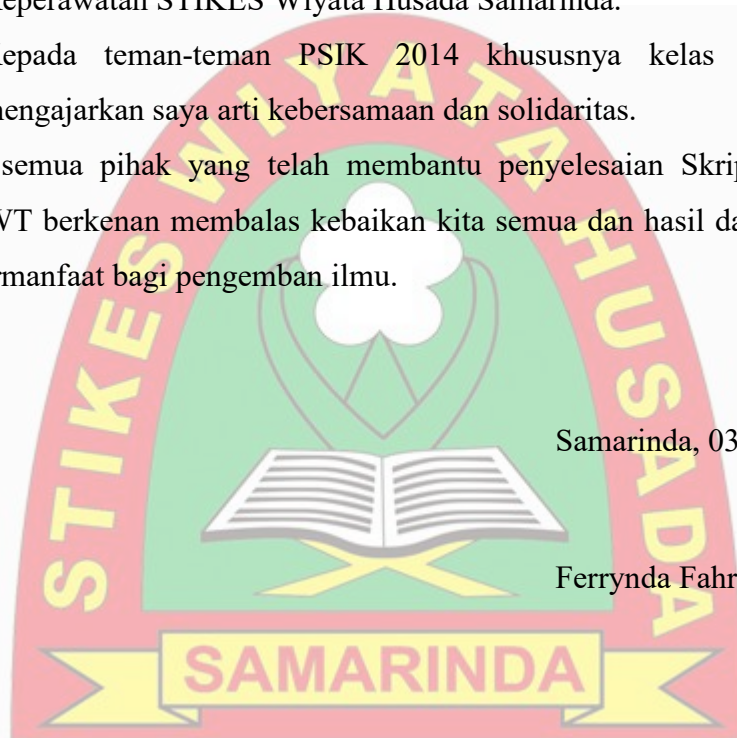
1. Bapak H. Mujito Hadi, MM selaku Ketua Yayasan Wiyata Husada Samarinda.
2. Bapak Ns. Edy Mulyono, S.Pd., S.Kep., M.Kep., selaku Ketua STIKES Wiyata Husada Samarinda. Terima kasih atas pembelajaran dan bimbingan serta ilmu yang telah diberikan selama bimbingan.
3. Bapak Ns. Rusdi, S.Kep., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda. Terima kasih atas masukan dan semua ilmu yang telah diberikan dan juga dedikasinya terhadap ilmu keperawatan.
4. Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama 7 Samarinda telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian disana dan berterima kasih karena banyak membantu saya dalam proses penelitian ini.
5. Ns. Siti Mukaromah, S.Kep., M.Kep., Sp.Kom., selaku Dosen STIKES Wiyata Husada Samarinda dan Pembimbing I. Terima kasih atas pembelajaran dan bimbingan serta semua ilmu yang telah diberikan selama masa bimbingan sebagai bentuk dedikasinya terhadap ilmu keperawatan.

6. Bapak Ns. Amin Huda Nuarif, S.Kep., selaku Dosen STIKES Wiyata Husada Samarinda dan Pembimbing II. Terima kasih atas masukan dan bimbingan dedikasinya terhadap ilmu keperawatan.
7. Dosen dan Tenaga Kependidikan STIKES Wiyata Husada Samarinda.
8. Kedua Orang Tua saya bapak Achmad effendi dan ibu Linda astuti yang selalu mendukung, membiayai saya selama pendidikan dan juga memberikan semangat dan motivasi serta doa untuk keberhasilan anak tercintanya.
9. Kepada teman-teman bimbingan seperjuangan Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.
10. Kepada teman-teman PSIK 2014 khususnya kelas A yang telah mengajarkan saya arti kebersamaan dan solidaritas.

Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian Skripsi ini, semoga Allah SWT berkenan membalas kebaikan kita semua dan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengemban ilmu.

Samarinda, 03 Agustus 2018

Ferrynda Fahriah Nur Zanah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR SKEMA.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A...Latar Belakang.....	1
B...Rumusan Masalah.....	4
C... Tujuan Penelitian.....	4
D...Manfaat Penelitian.....	5
E... Penelitian Terkait.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A...Tinjauan Pustaka.....	8
1.. Fenomena <i>bullying</i> pada remaja di sekolah.....	8
2.. Motivasi belajar remaja korban <i>bullying</i>	10
3.. Peran lingkungan seseorang terhadap kasus <i>bullying</i> remaja.....	12
4.. Peran perawat dalam penanggulangan kasus <i>bullying</i>	14
B... Teori Keperawatan.....	15
C... Kerangka Teori Modifikasi.....	17
D... Kerangka Konsep.....	18
E... Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A...Rancangan Penelitian.....	20
B...Populasi dan Sampel.....	20
C... Teknik Sampling.....	21
D...Variabel Penelitian.....	21
E... Definisi Operasional.....	22
F... Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
G...Instrumen Penelitian.....	23

H...Uji Validitas dan Reabilitas.....	24
I... Prosedur Pengumpulan Data.....	26
J... Pengolahan Data dan Analisa Data.....	27
K...Etika Penelitian.....	30
L... Alur penelitian.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	
1.. Deskripsi Tempat Penelitian.....	33
2.. Uji Normalitas Data.....	34
3.. Analisis Univariat.....	36
4.. Analisis Bivariat.....	37
B. Pembahasan	
1.. Tindakan Bullying.....	38
2.. Motivasi Belajar Remaja Korban Bullying.....	40
3.. Hubungan antara Tindakan Bullying dengan Motivasi Belajar Remaja Bullying di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang....	41
4.. Keterbatasan Penelitian.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	44
B..Saran.....	44



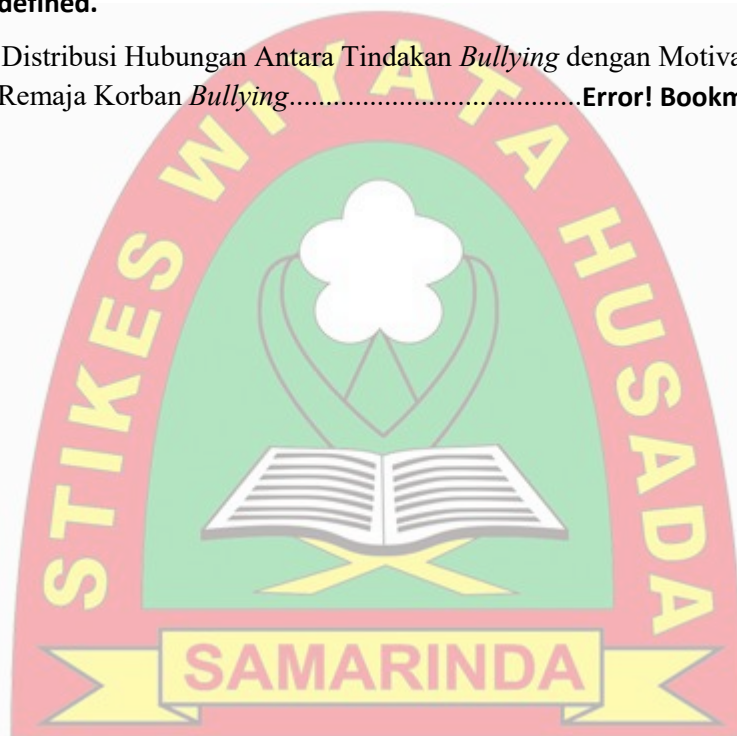
DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori Keperawatan.....	16
Skema 2.2 Modifikasi Kerangka Teori.....	17
Skema 2.3 Kerangka Konsep.....	18
Skema 3.1 Alur penelitian.....	32



DAFTAR TABEL

- Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Data..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.2 Distribusi Umur Responden..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.3 Distribusi Jenis Kelamin Responden..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.4 Distribusi Kelas Responden..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.5 Distribusi Tindakan *Bullying*..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.6 Distribusi Motivasi Belajar Remaja Korban *Bullying*..... **Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 4.7 Distribusi Hubungan Antara Tindakan *Bullying* dengan Motivasi Belajar Remaja Korban *Bullying*..... **Error! Bookmark not defined.**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dalam suatu bangsa akan ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. khususnya remaja, remaja adalah salah satu sumber daya manusia yang penting dalam pembangunan nasional. Kualitas remaja tersebut masih bersifat potensial jadi perlu dibina dan dikembangkan secara terarah dan berkelanjutan agar bisa membawa suatu negara kearah yang lebih baik lagi. Kenyataan yang terjadi, remaja di indonesia justru menunjukkan permasalahan yang semakin serius, khususnya di bidang sosial, budaya, dan moral. Permasalahan yang terjadi diantaranya adalah kenakalan remaja kriminal, pergaulan seks bebas, asusila, dan juga masalah moral yang semakin mengkhawatirkan, misalnya perilaku kurang menghormati orang lain, tidak jujur, sampai ke usaha menyakiti diri dengan memakai narkoba, mabuk-mabukan dan bunuh diri. Kasus lain juga sering terjadi pada kalangan remaja yaitu kasus *bullying* remaja di sekolah (Puspitawati dalam Alfiasari,2013).

Bullying adalah pola perilaku agresif yang melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan dengan tujuan membuat orang lain merasa tidak nyaman, takut, dan sakit hati yang sering dilakukan atas dasar perbedaan pada penampilan, budaya, ras, agama, orientasi seksual dan identitas gender orang lain (Columbia,2012). Field dalam indrawati, (2014) membagi tipe-tipe tindakan bullying menjadi *teasing* (sindiran), *exclusion* (pengeluaran), *physical* (fisik) dan *harassment* (gangguan). *Teasing* (sindiran) yaitu mengejek, menghina, melecehkan, meneriaki, mengganggu korban melalui alat komunikasi. *Exclusion* (pengeluaran) berkaitan dengan mengucilkan korban secara sosial seperti mengeluarkan korban dari grup teman sebaya, tidak mengikutsertakan korban dalam percakapan, dan tidak mengikutsertakan korban dalam permainan. *Physical* (fisik) seperti memukul, menendang, menjambak, mendorong,

mengganggu dan merusak barang milik korban. *Harassment* (gangguan) berkaitan dengan pernyataan yang bersifat mengganggu dan menyerang tentang masalah seksual, jenis kelamin, ras, agama, dan kebangsaan.

Hasil survei yang dilakukan oleh C.S Mott *Children's Hospital National Poll on Children's Health* diketahui bahwa *bullying* termasuk ke dalam 10 masalah yang paling mengkhawatirkan pada anak yang menduduki peringkat ke enam sebanyak 23% (Davis, 2010). Prevalensi *bullying* disekolah yang terjadi di beberapa negara Asia, Amerika, dan Eropa diperkirakan sekitar 8%-50% (Wiguna *et al*, 2011).

Indonesia sendiri, kasus *bullying* di sekolah sudah merajalela. Baik di tingkat sekolah dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Dari 2011 hingga Agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. *Bullying* yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah, mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan pungutan liar (KPAI dalam Lestari, 2016).

Bullying yang terjadi di lingkungan sekolah akan berdampak pada tidak adanya rasa aman dan nyaman, membuat para korban *bullying* merasa takut dan terintimidasi, rendah diri serta tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak bergerak dalam sosialisasi dengan lingkungannya, enggan bersekolah, pribadi yang tidak percaya diri dan sulit berkomunikasi, sulit berpikir jernih sehingga prestasi akademiknya dapat terancam dan merosot. Mungkin pula, para korban *bullying* akan kehilangan rasa percaya diri kepada lingkungan yang banyak menyakiti dirinya (SEJIWA dalam Amrina, 2013).

Masalah dunia pendidikan di Indonesia saat ini dilingkupi berbagai masalah dan kasus, karena untuk mencapai pendidikan yang baik siswa harus memiliki motivasi dalam belajar, kegiatan dalam belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman dalam Amrina, 2013).

Remaja yang mempunyai motivasi, berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Sukses bertumpu pada kemampuan dan kemauan. Sukses belajar misalnya, sangat tergantung pada keterampilan belajar yang dimiliki dan seberapa kuat ia menginginkannya. Tingkat kemauan (motivasi) orang berbeda-beda, karena alasan (motif) yang berkaitan dengan kebutuhan untuk kegiatan yang sama, dapat berbeda-beda. Motivasi memang berhubungan dengan upaya memenuhi kebutuhan yang semakin besar kebutuhan, makin besar pula dorongan dalam diri seseorang untuk mau melakukan sesuatu (Donsu, 2017).

Motivasi belajar siswa di sekolah dipengaruhi beberapa faktor antara lain faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu. Faktor internal sendiri mencakup kemampuan atau keterampilan, tingkat pendidikan, sikap dan nilai yang dianut, pengalaman masa lampau, aspirasi atau harapan masa depan, maupun persepsi individu. Faktor eksternal meliputi tuntutan kepentingan keluarga, kehidupan kelompok, kebijaksanaan yang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai siswa, maupun lingkungan sosial. Faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi motivasi belajar inilah yang menyebabkan kasus-kasus perilaku *bullying* di lingkungan sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa (Hutagalung dalam Amrina, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Surya Dwipayanti dan Komang Rahayu Indrawati, dengan judul hubungan antara tindakan *bullying* dengan prestasi belajar anak korban *bullying* pada tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah 176 orang siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh hasil $r = -0.779$ dan $p = 0.000$ (P lebih kecil dari 0.05) yang artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tindakan *bullying* dengan prestasi belajar anak korban *bullying* pada tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 berada di Samarinda Seberang. Peneliti mewawancarai guru BK, wakil kepala sekolah, dan siswa di sekolah tersebut, tindakan *bullying* yang pernah terjadi di sekolah yaitu, memalak, memukul,

mengancam, menindas, mengejek dan menghina. *Bullying* di sekolah terjadi pada saat jam istirahat dan hari jumat, karena pada hari jumat tidak ada kegiatan belajar mengajar hanya ada kegiatan bersih-bersih kelas. Kejadian pada hari jumat 23 maret 2018 terjadi pada siswa yang mengejek nama orang tua korban, kejadian tersebut berujung perkelahian yang mengakibatkan mata korban sampai babak belur, korban tidak mau ikut serta dalam proses pembelajaran disekolah sehingga motivasi belajar korban menurun, hingga korban tidak mau untuk masuk ke sekolah. Kejadian tersebut di atasi oleh sekolah dengan mempertemukan korban dan pelaku untuk dimintai keterangan, hingga korban dan pelaku damai. Berdasarkan hasil studi pendahuluan hal ini menjadi fokus penelitian apakah ada hubungan antara tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying* di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data dan fenomena yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat dan mengetahui apakah terdapat hubungan antara tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying* maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying*.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum didalam penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara hubungan antara tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying* di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tindakan *bullying* yang terjadi pada remaja di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang.
- b. Mengidentifikasi motivasi belajar remaja korban *bullying* di wilayah Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda seberang

- c. Menganalisa hubungan antara tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying* di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bahan masukan untuk mahasiswa program studi ilmu keperawatan di STIKES Wiyata Husada Samarinda tentang hubungan antara tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying* di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu keperawatan tentang hubungan antara tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying* di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan, pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti khususnya mengenai hubungan antara tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying* di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang.

c. Bagi bidang keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi bidang keperawatan komunitas yang dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran.

E. Penelitian Terkait

1. Dwipayanti I.A.S. dan Indrawati K.R. (2014). Dengan judul penelitian "*Hubungan Antara Tindakan Bullying Dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar*". penelitian ini penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 176

siswa/siswi anak Sekolah Dasar yang duduk di kelas 4,5, dan 6 dan merupakan anak korban *bullying*. Metode yang digunakan adalah *cluster sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan nilai rapor semester ganjil yang diperoleh oleh korban *bullying*. Hasil penelitian ini Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh hasil $r = -0.779$ dan $P = 0.000$ (P lebih kecil dari 0.05) yang artinya ada hubungan antara tindakan *bullying* dengan prestasi belajar anak korban *bullying* pada tingkat Sekolah Dasar. Nilai rata-rata kelompok kelas dari semua sekolah yang digunakan dalam penelitian terkait dengan prestasi belajar menunjukkan angka yaitu 856.827, sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar subjek dalam penelitian ini adalah sebesar 849.300. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelompok lebih besar dari pada nilai rata-rata subjek penelitian, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata subjek penelitian tergolong rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok. Jadi memang terlihat anak yang menjadi korban *bullying* memiliki prestasi belajar yang rendah jika dibandingkan dengan anak yang tidak menjadi korban *bullying*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel yang diteliti, pada penelitian ini variabel penelitian terdiri atas variabel tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying* sedangkan penelitian terkait yang diatas variabel nya yaitu tindakan *bullying* dengan prestasi belajar. Perbedaan juga terdapat pada tempat penelitian, uji yang di gunakan oleh penelitian diatas.

2. Rohman M.Z. (2016). Dengan judul penelitian "*Hubungan Antara Usia, Tingkat Kelas, dan Jenis Kelamin Dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying*". Didalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *Analitik Korelasi*. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi di SDN Lowokwaru 3 Malang sejumlah 434 siswa dengan sampel sebanyak 81 responden yang didapat dengan teknik *stratified random sampling*. penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkatan kelas dan jenis kelamin dengan kecenderungan menjadi korban *bullying*, namun tidak ada hubungan antara usia dengan kecenderungan menjadi korban *bullying* di SDN Lowokwaru 3

Malang tahun 2015. Kecenderungan menjadi korban bullying menimpa pada semua tingkatan usia, kelas, dan jenis kelamin di SDN Lowokwaru 3 Malang dengan prosentase terbesar terdapat pada usia pra remaja (53%), tingkatan kelas tinggi (57%), dan jenis kelamin laki-laki (60%). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel yang digunakan yaitu usia, tingkat kelas dan jenis kelamin dengan kecenderungan menjadi korban bullying. Perbedaan lainnya juga ada pada metode pengumpulan data, tempat penelitian, teknik sampling yang di gunakan oleh penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Fenomena *Bullying* pada Remaja di Sekolah

Bullying adalah pola perilaku agresif yang melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan dengan tujuan membuat orang lain merasa tidak nyaman, takut, dan sakit hati yang sering dilakukan atas dasar perbedaan pada penampilan, budaya, ras, agama, orientasi seksual dan identitas gender orang lain (Columbia, 2012).

(Field dalam Indrawati, 2014) membagi tipe-tipe tindakan bullying menjadi *teasing* (sindiran), *exclusion* (pengeluaran), *physical* (fisik) dan *harassment* (gangguan). *Teasing* (sindiran) yaitu mengejek, menghina, melecehkan, meneriaki, mengganggu korban melalui alat komunikasi. *Exclusion* (pengeluaran) berkaitan dengan mengucilkan korban secara sosial seperti mengeluarkan korban dari grup teman sebaya, tidak mengikutsertakan korban dalam percakapan, dan tidak mengikutsertakan korban dalam permainan. *Physical* (fisik) seperti memukul, menendang, menjambak, mendorong, mengganggu dan merusak barang milik korban. *Harassment* (gangguan) berkaitan dengan pernyataan yang bersifat mengganggu dan menyerang tentang memaksa, masalah seksual, jenis kelamin, ras, agama, dan kebangsaan.

Sebagai korban *bullying* seperti yang dibahas pada buku karya Barbara Coloroso (*The bully, The bullied, dan The bystander* dalam Amrina 2013), ciri-ciri yang terkait dengan korban itu antara lain:

1. Anak baru di lingkungan itu.
2. Anak termuda atau paling kecil di sekolah.
3. Anak yang pernah mengalami trauma sehingga sering menghindar karena rasa takut.
4. Anak penurut karena cemas, kurang percaya diri, atau anak yang melakukan sesuatu karena takut dibenci atau ingin menyenangkan.

5. Anak yang perilakunya dianggap mengganggu orang lain.
6. Anak yang tidak mau berkelahi atau suka mengalah
7. Anak yang pemalu, menyembunyikan perasaannya, pendiam atau tidak mau menarik perhatian orang lain.
8. Anak yang paling miskin atau paling kaya.
9. Anak yang ras atau etnisnya dipandang rendah.
10. Anak yang orientasi gender atau seksualnya dipandang rendah.
11. Anak yang agamanya dipandang rendah.
12. Anak yang cerdas, berbakat, memiliki kelebihan atau beda dari yang lain.
13. Anak yang merdeka atau liberal, tidak memedulikan status sosial, dan tidak berkompromi dengan norma-norma.
14. Anak yang siap mendemonstrasikan emosinya setiap waktu.
15. Anak yang gemuk atau kurus, pendek atau jangkung.
16. Anak yang memakai kawat gigi atau kacamata.
17. Anak yang berjerawat atau memiliki masalah kondisi kulit lainnya.
18. Anak yang memiliki kecacatan fisik atau keterbelakangan mental
19. Anak yang berada di tempat yang keliru pada saat yang salah (bernasib buruk).

Bullying disekolah merupakan suatu persoalan penting dan salah satu hal yang mesti di carikan pemecahannya. *Bullying* disekolah akan menyebabkan ketidakhahagiaan dan berpengaruh, sehingga mereka tidak dapat mencapai potensinya secara penuh. Seorang anak bisa sangat tidak bahagia karena menjadi korban *bullying*, mereka menjadi tidak gembira di masa-masa sekolah yang seharusnya menjadi masa yang menyenangkan, terpaksa mereka melalui masa dalam kondisi energi frekuensi rendah yang sangat menekan (dalam buku Stave Wharton, 2005).

Bullying yang terjadi di lingkungan sekolah akan berdampak pada tidak adanya rasa aman dan nyaman, membuat para korban *bullying* merasa takut dan terintimidasi, rendah diri serta tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak bergerak dalam sosialisasi dengan lingkungannya, enggan bersekolah, pribadi yang tidak percaya diri dan sulit berkomunikasi, sulit berpikir jernih sehingga prestasi akademiknya dapat terancam dan merosot.

Mungkin pula, para korban *bullying* akan kehilangan rasa percaya diri kepada lingkungan yang banyak menyakiti dirinya (SEJIWA dalam Amrina, 2013).

2. Motivasi Belajar Remaja Korban *Bullying*

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan. Motif merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga didalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain, motivasi adalah sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan (Donsu, 2017).

Belajar dalam praktiknya melibatkan aspek fisiologis, aspek psikologis, dan kognitif untuk berpikir. Belajar menurut (Hilgard, 1981 dalam Donsu,2017) merupakan proses perubahan tingkah laku yang potensial terhadap situasi tertentu, yang diperoleh dari pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang. Berbeda dengan (Inger,1980 dalam Donsu, 2017), belajar adalah perubahan prilaku yang potensial, yang tercermin sebagai akibat dari latihan dan pengalaman masa lalu terhadap situasi tugas tertentu.

Kegiatan dalam belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman dalam Amrina,2013).

a. Aspek-aspek motivasi belajar

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh (Santrock dalam Amrina, 2013) yaitu:

- 1) Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua

kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

- 2) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri atau tujuan itu sendiri. Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa.

b. Pengaruh *bullying* terhadap motivasi belajar

Pengalaman selama berada di sekolah merupakan suatu hal yang fundamental atau hal yang sangat dasar dalam kesuksesan transisinya menjadi orang dewasa. Sehingga tindakan *bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah akan berdampak pada tidak adanya rasa aman dan nyaman, membuat para korban *bullying* merasa takut dan terintimidasi, rendah diri serta tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, enggan bersekolah, pribadi yang tidak percaya diri dan sulit berkomunikasi, sulit berpikir jernih sehingga prestasi akademisnya dapat terancam merosot (SEJIWA dalam Amrina, 2013).

1) Dampak Psikologis

Salah satu dampak psikologis yang terjadi pada korban *bullying* yaitu menurunkan kecerdasan dan kemampuan analisis siswa yang menjadi korban, bahkan sampai berusaha bunuh diri. *Bullying* juga berhubungan dengan meningkatnya tingkat depresi, agresi, penurunan nilai-nilai akademik dan tindakan bunuh diri. Ketika mengalami *bullying*, korban merasakan banyak emosi negatif (marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam) namun tidak berdaya menghadapinya. Dalam jangka panjang, emosi-emosi ini dapat berujung pada munculnya perasaan rendah diri bahwa dirinya tidak berharga. Kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial juga muncul pada diri korban. Mereka ingin pindah ke sekolah lain atau keluar dari

sekolah itu dan walaupun mereka masih ada di sekolah itu, mereka biasanya terganggu prestasi akademisnya atau sering sengaja tidak masuk sekolah. Hal paling ekstrim dari dampak psikologis ini adalah kemungkinan untuk timbulnya gangguan psikologis pada korban *bullying*, seperti rasa cemas berlebihan, selalu merasa takut, depresi, ingin bunuh diri dan gejala-gejala gangguan stres pasca-trauma atau post-traumatic stress disorder (Riauskina dalam Christina, 2011).

2) Dampak Fisiologis

Terganggunya kesehatan fisik juga disebutkan (Riauskina dalam Christina, 2011) sebagai salah satu dampak dari *bullying*. Contoh yang biasa terjadi adalah sakit kepala, sakit tenggorokan, flu, batuk, dan sakit dada. Bagi para korban *bullying* yang mengalami perilaku agresif langsung akan mengalami luka-luka lebam pada fisik mereka.

3) Dampak Sosiologis

Dalam kehidupan bermasyarakat yang mulai menuntut mereka cepat beradaptasi seringkali tidak berjalan selaras dengan kemampuan remaja, hal ini menimbulkan gejala frustrasi maupun resistensi sehingga terkadang remaja menyalurkannya melalui perilaku yang dianggap menyimpang (Riauskina dalam Christina, 2011).

4) Peran lingkungan seseorang terhadap kasus *bullying* remaja

Tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah akan berdampak pada tidak adanya rasa aman dan nyaman, membuat para korban *bullying* merasa takut dan terintimidasi, rendah diri serta tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak bergerak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya, enggan bersekolah, pribadi yang tidak percaya diri dan sulit berkomunikasi, sulit berpikir jernih sehingga prestasi akademisnya dapat terancam merosot. Para korban *bullying* akan kehilangan rasa percaya diri kepada lingkungan yang banyak menyakitinya (SEJIWA dalam Amrina, 2013).

a. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu, namun disadari atau tidak, di beberapa sekolah di Indonesia, masih banyak terjadi kasus *bullying*. *Bullying* yang dilakukan atas dasar penggunaan kekuasaan atau kekuatan yang dilakukan siswa untuk menyakiti seseorang atau sekelompok siswa lain. Dari data yang diperoleh Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA dalam Amrina, 2013), pada 28 April 2007, *bullying* di lingkungan sekolah terbagi menjadi tiga yakni :

- 1) Pertama, fisik, seperti memukul, menampar, dan memalak atau meminta dengan paksa apa yang bukan miliknya.
- 2) Kedua, verbal, seperti memaki, menggosip, dan mengejek.
- 3) Ketiga, psikologis, seperti mengintimidasi, mengucilkan, mengabaikan, dan mendiskriminasi.

Menurut (SEJIWA dalam Amrina, 2013) *bullying* adalah persoalan penting di sekolah-sekolah. Sebab di sekolah, perilaku *bullying* sering muncul dalam berbagai bentuk. Kegiatan seperti ospek dan ritual yang biasa diadakan para senior di sekolah, merupakan bentuk *bullying* yang tidak disadari.

b. *Bullying* Faktor Lingkungan Keluarga

Dalam hal ini, orang tua juga perlu mempertimbangkan bahwa setiap siswa merupakan seorang anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga. Sehingga pada dasarnya pola asuh orang tua sangatlah dominan dalam membentuk karakter anak. Kasus *bullying* dalam hal yang seharusnya tidak dilakukan adalah melakukan *bullying* itu sendiri dalam keluarga termasuk kepada pasangan maupun anak karena seorang anak berpotensi menjadi *bullied* (pelaku *bullying*) karena pola asuh yang salah oleh orang tua. Bahkan hal-hal sepelepun akan dapat menjadi pemicu tindakan *bullying* anak karena pada dasarnya hal paling dasar dalam membentuk kepribadian seseorang adalah keluarga baik keluarga inti maupun keluarga besar, karena apabila seorang anak tetap melakukan *bullying* akibat pengaruh lingkungan diluar keluarga akan dapat ditekan tingkat *bullying* dan dapat ditanggulangi secara cepat.

c. *Bullying* Faktor Lingkungan Pergaulan

Banyak di antara remaja terpengaruh oleh perilaku *bullying* karena pernah menyaksikan atau bergaul dengan para pelaku *bullying* dan para korban sendiri takut untuk berbicara dengan orang tua atau guru mereka disekolah dan menerima perlakuan tidak menyenangkan tersebut secara terus menerus. Hal yang paling mengawatirkan adalah korban *bullying* cenderung memiliki kemungkinan untuk menjadi pelaku *bullying* dan melakukan hal yang sama dengan apa yang dahulu pernah mereka alami hal inilah yang menjadi siklus *bullying* yang harus di putus mata rantainya (Amrina, 2013).

5) Peran perawat dalam penanggulangan kasus bullying

Komunitas sekolah merupakan bagian dari kelompok khusus dalam agregat Keperawatan Komunitas, dimana perawat komunitas melalui pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) juga bertanggung jawab untuk memberikan Asuhan Keperawatan Komunitas yang menjamin bahwa para siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan kaidah kesehatan (Masruroh, 2016).

Sejalan dengan tujuan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) maka peran perawat terkait dengan *bullying* pada anak sekolah yakni mulai dari *early case finding* melalui pengkajian secara holistik dan membantu korban maupun pelaku *bullying* memenuhi kebutuhan yang spesifik dengan cara membina hubungan teraupetik dengan pelaku atau korban *bullying*, melalui perannya sebagai pembela, pemulih, atau pemelihara kesehatan, coordinator, kolaborator, pembuat keputusan etik dan perencanaan kesehatan (Masruroh,2016).

Perawat mampu sebagai edukator untuk meningkatkan pengetahuan dalam upaya mencegah terjadinya tindakan *bullying* baik di keluarga, antar teman sebaya, media, sekolah maupun lingkungan masyarakat, karena tindakan *bullying* ini dapat mempengaruhi keselamatan, kesehatan maupun kesejahteraan jiwa suatu komunitas pada remaja (Masruroh,2016).

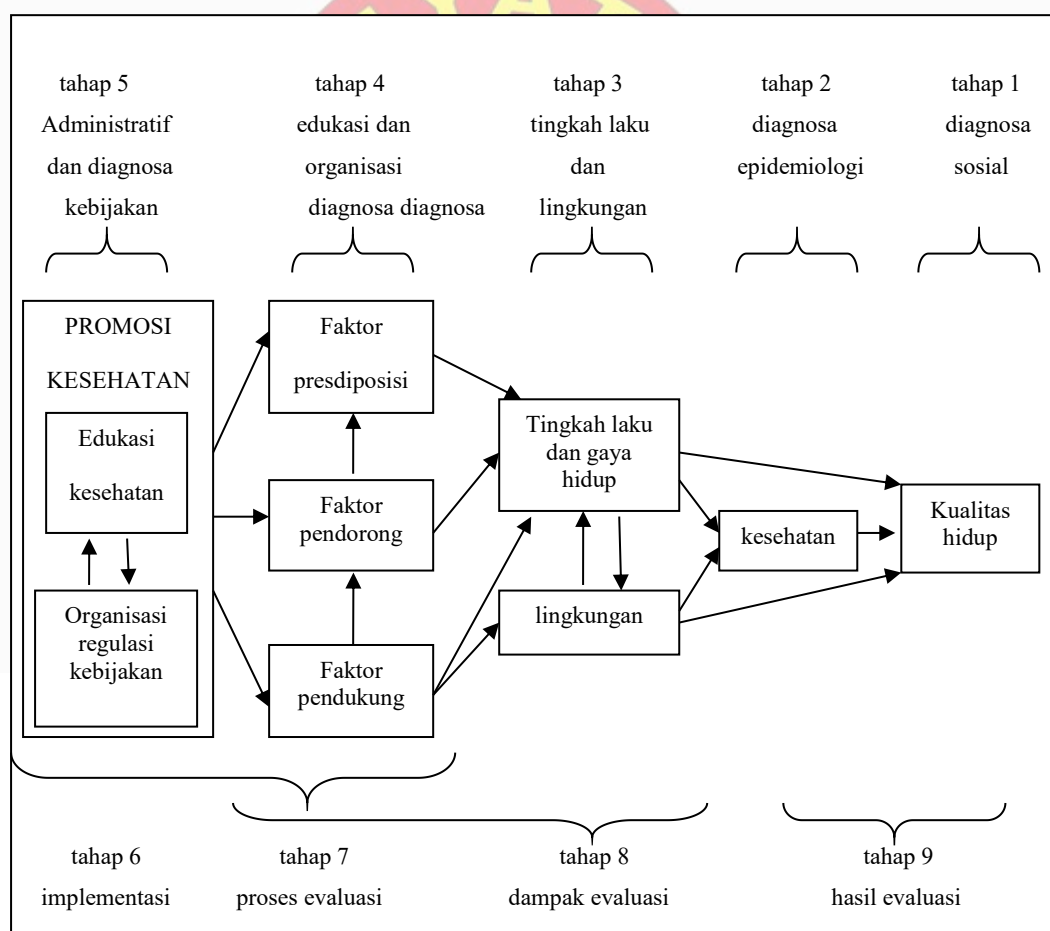
B. Teori Keperawatan

Lawrence Green mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku dan faktor luar lingkungan. Untuk mewujudkan suatu perilaku kesehatan, diperlukan pengolahan manajemen program melalui tahap pengkajian, perencanaan, intervensi sampai dengan penilaian dan evaluasi (Nursalam, 2015).

Selanjutnya dalam program promosi kesehatan dikenal adanya model pengkajian dan penindaklanjutan yang diadaptasi dari konsep Lawrence Green. Model ini mengkaji masalah perilaku manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta cara menindaklanjutinya dengan berusaha mengubah, memelihara, atau meningkatkan perilaku tersebut kearah yang lebih positif. Proses pengkajian atau pada tahap penindaklanjutan pada tahap proses. Dengan demikian suatu program untuk memperbaiki perilaku kesehatan adalah penerapan keempat proses pada umumnya ke dalam model pengkajian dan penindaklanjutan (Nursalam, 2015).

1. Kualitas hidup adalah sasaran utama yang ingin dicapai di bidang pembangunan sehingga kualitas hidup ini sejalan dengan tingkat sejahtera, semakin sejahtera maka kualitas hidup semakin tinggi. Kualitas hidup ini salah satunya dipengaruhi oleh derajat kesehatan. Semakin tinggi derajat kesehatan seseorang maka kualitas hidup juga semakin tinggi.
2. Derajat kesehatan adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam bidang kesehatan, dengan adanya derajat kesehatan akan tergambarakan masalah kesehatan yang sedang dihadapi. Pengaruh yang paling besar terhadap derajat kesehatan seseorang adalah faktor perilaku dan faktor lingkungan.
3. Faktor lingkungan adalah faktor fisik, biologis, dan sosial budaya yang langsung/tidak dipengaruhi derajat kesehatan.
4. Faktor perilaku dan gaya hidup adalah suatu faktor yang timbul karena adanya aksi dan reaksi seseorang atau organisme terhadap lingkungannya. Faktor perilaku akan terjadi apabila ada rangsangan, sedangkan gaya hidup merupakan pola kebiasaan seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan.

Kualitas hidup merupakan konsep analisis kemampuan individu untuk mendapatkan hidup yang normal terkait dengan persepsi secara individu mengenai tujuan, harapan, standar, dan perhatian secara spesifik terhadap kehidupan yang dialami dengan dipengaruhi oleh nilai dan budaya pada lingkungan individu tersebut berada (Adam dalam Nursalam 2015). Kualitas hidup digunakan dalam bidang pelayanan kesehatan untuk menganalisis emosional seseorang, faktor sosial, dan kemampuan untuk memenuhi tuntutan kegiatan dalam kehidupan secara normal dan dampak sakit dapat berpotensi untuk menurunkan kualitas hidup terkait kesehatan (Brooks dan Andreson dalam Nursalam, 2015).

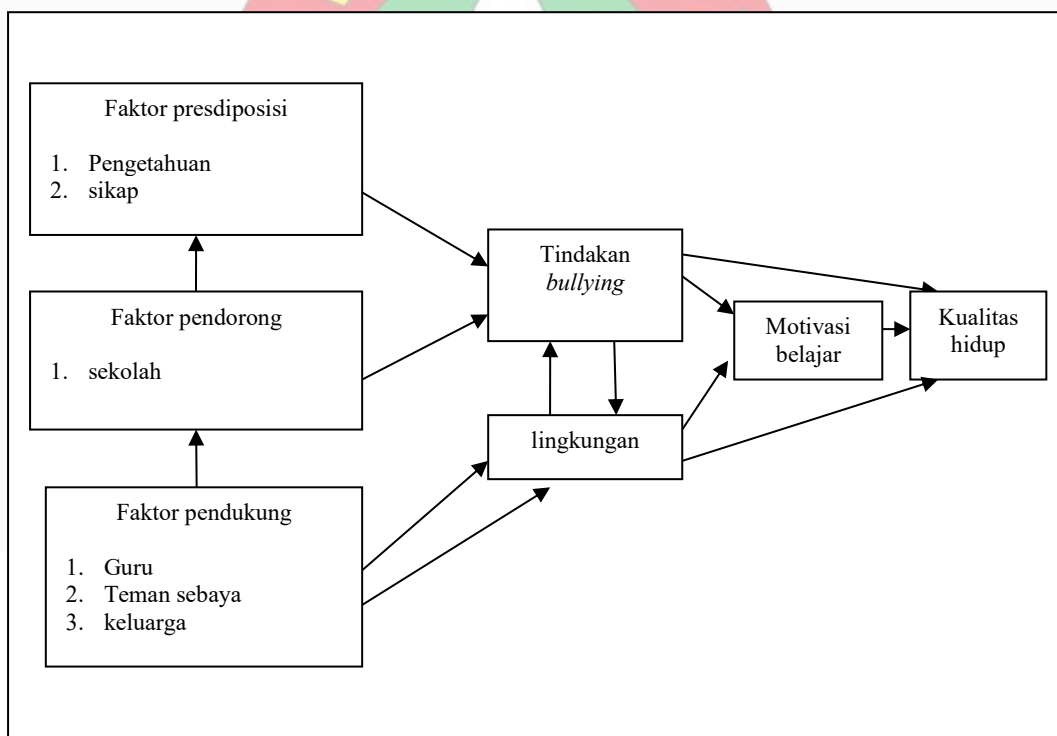


skema 2.1 kerangka teori keperawatan model Lawrence Green (Nursalam,2015)

C. Kerangka Teori

Kerangka teori dibuat berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, serta diolah dari beberapa konsep dari teori (Sugiyono, 2015), kerangka teori adalah merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

.tindakan bullying dengan motivasi belajar remaja korban bullying tergantung pada informasi yang diterima baik dari edukasi kesehatan maupun dari kebijakan pemerintah. Penyuluhan kesehatan memberikan bentuk bagaimana dari sikap dan pengetahuan terjadinya tindakan bullying yang mempengaruhi motivasi belajar remaja korban bullying dan juga dapat menentukan kualitas hidup remaja tersebut. Penyuluhan kesehatan tersebut dari beberapa faktor pendukung bagaimana lingkungan remaja.

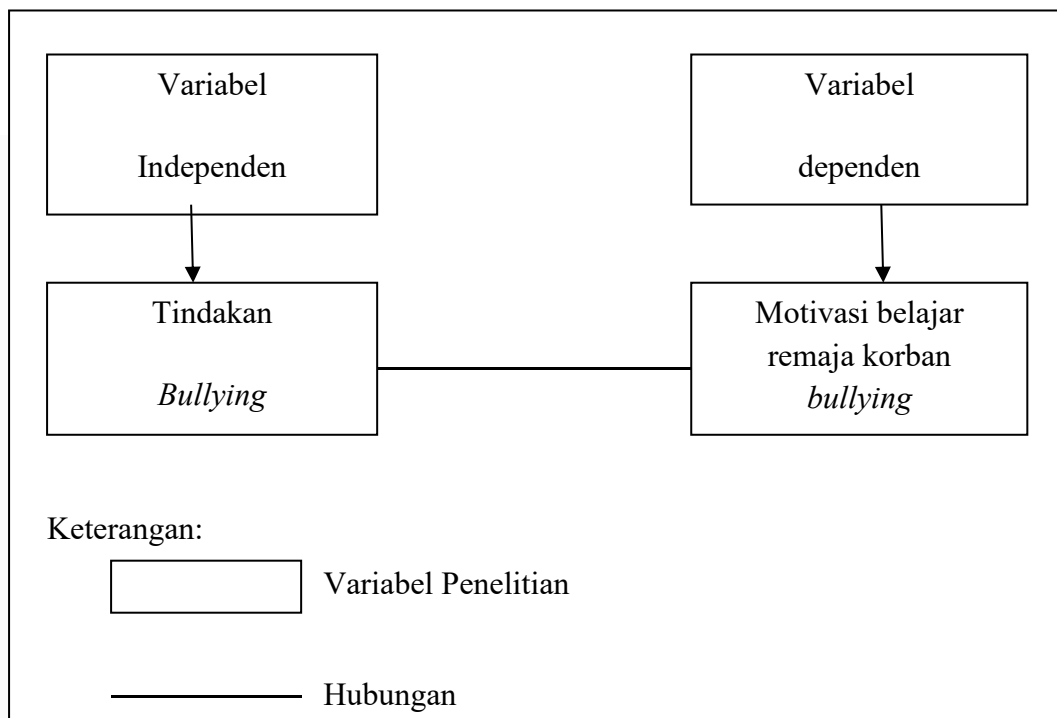


Skema 2.2 Modifikasi Kerangka Teori dari Lawrance Green

(Nursalam, 2015)

D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah penjelasan tentang konsep-konsep yang terkandung didalam asumsi teoritis yang digunakan untuk mengabstraksikan unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena yang akan diteliti dan menggambarkan bagaimana hubungan diantara konsep-konsep tersebut (Dharma, 2011). Penelitian ini dari uraian konsep diatas maka kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut:



Skema 2.3 Kerangka Konsep Penelitian

SAMARINDA

E. Hipotesis

Hipotesa adalah pernyataan awal peneliti mengenai hubungan antar variabel yang merupakan jawaban peneliti tentang kemungkinan hasil penelitian. Pernyataan hipotesis terkandung variabel yang akan diteliti dan hubungan antar variabel-variabel tersebut (Dharma, 2011). Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Ha: Ada Hubungan Antara Tindakan *Bullying* dengan Motivasi Belajar Remaja

Korban *Bullying* di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Rancangan yang digunakan dalam penelitian analitik yaitu untuk penelitian yang bertujuan mencari hubungan antar variabel yang diteliti (Dharma, 2011). Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu desain penelitian yang dimana pengambilan data terhadap beberapa variabel penelitian dilakukan pada satu waktu (Dharma,2011).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2015). Populasi dalam Penelitian ini adalah siswa/siswi korban bullying kelas 7, 8, dan 9 di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang. Populasi penelitian ini adalah 42 siswa/siswi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono,2015).

Sampel penelitian ini yaitu siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang.

a. Kriteria Inklusi

Karakteristik umum dari subjek populasi yang akan diteliti (Nursalam, 2015).

- 1) Siswa/Siswi kelas 7, 8, dan 9 yang ada dan hadir pada saat di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang.
- 2) Siswa/siswi remaja awal yang berusia 12-15 tahun.
- 3) Siswa/siswi pernah korban *bullying*

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria atau ciri-ciri anggota populasi yang tidak bisa dijadikan sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo,2010).

- 1) Siswa/Siswi korban *bullying* yang tidak bersedia menjadi responden.

C. Teknik Sampling

Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono,2015). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik pengambilan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2015).

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

1. Variabel independen (bebas) disebut juga variabel sebab yaitu karakteristik dari subyek yang dengan keberadaannya menyebabkan perubahan pada variabel independen (Dharma, 2011). Dalam penelitian ini variabel independen adalah tindakan *bullying*.
2. Variabel dependen (terikat) adalah variabel akibat atau variabel yang akan berubah akibat pengaruh atau perubahan yang terjadi pada variabel independen (Dharma, 2011). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah motivasi belajar remaja korban *bullying*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional, dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek fenomena yang kemudian dapat diulangi oleh orang lain (Nursalam,2015).

(tabel 3.1 Definisi Operasional)

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel Independen Tindakan <i>Bullying</i>	perilaku agresif yang diterima oleh korban akibat ketidakseimbangan kekuasaan dengan tujuan membuat korban merasa tidak nyaman, takut, dan sakit hati yang sering dilakukan atas dasar perbedaan pada penampilan, budaya, ras, agama, orientasi seksual dan identitas gender orang lain	kuesioner	1. Tindakan bullying yang diterima tinggi jika skor median $\geq 23,50$. 2. Tindakan bullying yang diterima rendah jika skor median $< 23,50$.	Ordinal
2.	Variabel Dependen Motivasi belajar remaja korban <i>bullying</i>	Rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan, menghindari kegagalan hidup dan sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan belajar	kuesioner	1. Motivasi belajar kurang jika nilai $< 6,00$ median. 2. Motivasi belajar tinggi jika nilai $\geq 6,00$ median	Ordinal

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang. Penelitian ini dilakukan pada 16 Juli 2018.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena. Data yang diperoleh dari suatu pengukuran kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bukti (evidence) dari suatu penelitian. Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah suatu bentuk atau dokumen yang berisi beberapa item pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator suatu variabel (Dharma,2011). Penelitian melakukan pengumpulan data dengan membagi kuesioner pada remaja di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang. Pengisian kuesioner diisi langsung oleh responden. Apabila ada pernyataan yang tidak dimengerti oleh responden, maka peneliti menjelaskan kembali maksud dari pernyataan tersebut, kuesioner di bagi menjadi 2 bagian yaitu:

1. Kuesioner A

Kuesioner untuk variabel independen yaitu pernyataan serta ada jawaban dengan skala *likert* yaitu pernyataan yang berisi jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

2. Kuesioner B

Kuesioner untuk variabel dependen yaitu pernyataan serta ada jawaban dengan skala *guttman* yaitu pernyataan ya atau tidak.

(Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner tindakan bullying)

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Item
Tindakan bullying	Sindiran	1,2,3,4,5	5
	Pengeluaran	6,7,8,9	4
	Fisik	10,11,12	3
	Gangguan	13,14,15	3
Jumlah soal			15

(tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner motivasi belajar remaja korban bullying)

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Item
Motivasi belajar remaja	Motivasi ekstrinsik	1,2,7,9,10,13,15	7
	Motivasi instrinsik	3,4, 5, 6,8,11,12,14	8
Jumlah soal			15

H. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan ketetapan pengukuran suatu instrumen, artinya suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Dharma,2011). Alat ukur dalam penelitian ini akan dilakukan uji validitas terlebih dahulu di Sekolah Menengah Pertama 8 Samarinda Seberang sebelum dilakukannya penelitian dengan 30 siswa/siswi korban *bullying* sebagai responden.

- a. Teknik validitas dengan korelasi *product moment* dengan rumus umum sebagai berikut: Uji validitas instrumen A (Kuesioner Tindakan *Bullying*) dengan rumus umum sebagai berikut :

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2) \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r hitung = koefisien korelasi

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah subyek

Hasil uji validitas kuesioner A adalah: dari 15 pertanyaan terdapat 2 pertanyaan yang dinyatakan tidak valid yaitu pada pertanyaan nomor 9 dan nomor 11.

- b. Teknik validitas dengan korelasi *BISERIAL* dengan rumus umum sebagai berikut: Uji validitas instrumen B (Kuesioner Motivasi Belajar Remaja Korban *Bullying*) dengan rumus *Korelasi Biserial* sebagai berikut :

$$Y_{pbi} = \frac{M_{pi} - M_t}{S_t} \sqrt{P_i / Q_i}$$

Keterangan :

Y_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = Rerata skor subjek menjawab benar pada butir - i

M_t = rerata skor total

- St = standar devisi skor total
 Pi = peluang menjawab benar butir - i
 Qi = peluang menjawab salah butir – i

Keputusan Uji :

- 1) Jika r hitung lebih besar dari r table, maka H0 di tolak, artinya variabel valid.
- 2) Jika r hitung lebih kecil dari r table, maka H0 gagal ditolak, artinya variabel tidak valid (Hidayat, 2009).

Hasil uji validitas kuesioner B adalah: dari 15 pertanyaan terdapat 5 pertanyaan yang tidak valid yaitu pada nomor 9, 10, 11, 13, dan 14.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah menunjukkan konsistensi suatu instrumen dalam pengukuran, artinya suatu instrument dikatakan reliable apabila menghasilkan data yang sama meskipun digunakan dalam beberapa kali pengukuran (Dharma,2011).

- a. Reabilitas Instrumen A (Kuesioner Tindakan *Bullying*) dengan rumus yang dipakai Rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2010).

$$r = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right\}$$

Keterangan :

R = Koefisien *alpha cronbach*

k = Banyaknya pertanyaan

n = Jumlah subyek

$\sum Si^2$ = Varians belahan

St = Varians total

Keputusan uji:

Jika r hitung > konstanta 0,6 maka item dinyatakan reliabel dan sebaliknya jika item dikatakan tidak reliabel jika r hitung < konstanta 0,6.

Hasil uji reabilitas kuesioner A adalah: nilai cronbach Alpha $0,856 > 0,6$ kuesioner A dinyatakan reliabel.

- b. Reabilitas Instrumen B (Kuesioner motivasi belajar remaja korban *Bullying*) dengan rumus KR-20 (*Kuder-Richarson*) (Arikunto, sebagai berikut :

$$KR20 = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{st^2}\right)$$

Keterangan :

K = banyaknya item

S_x^2 = varians skor total

P = proporsi subyek yang menjawab benar item tersebut.

Hasil uji reabilitas kuesioner B adalah: nilai *KR-20* dari item pertanyaan yaitu 0,7 dinyatakan reliabel.

I. Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Studi pendahuluan, studi pustaka, penyusunan proposal dan dilanjutkan dengan ujian proposal.
- b. Permohonan ijin penelitian kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang untuk melakukan penelitian.
- c. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti
- d. Setelah pengumpulan data perlu dilakukan evaluasi

2. Tahap pelaksanaan Penelitian

- a. Pengumpulan data untuk uji validitas dan reabilitas kuesioner
- b. Setelah mendapatkan data menentukan kriteria inklusi dan eksklusi kemudian meminta persetujuan.
- c. Mengumpulkan responden

- d. Mempersiapkan alat ukur (kuesioner) yang akan dibagikan kepada responden.
- e. Mulai melakukan pengumpulan data dengan menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian
- f. Memberikan kuesioner kepada remaja korban bullying yang menjadi sampel untuk penelitian
- g. Responden diminta menjawab pertanyaan yang akan diajukan peneliti pada kuesioner
- h. Pada hari yang sama kuesioner dikumpulkan selanjutnya diubah dengan menggunakan komputer.

J. Pengolahan data dan Analisa Data

Dalam melakukan analisis, data terlebih dahulu harus diolah dengan tujuan mengubah dan menjadi informasi. Dalam statistik, informasi yang diperoleh dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengujian hipotesis (Hidayat,2010). Proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya :

1. Pengolahan data

a. Editing

Hasil yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting terlebih dahulu.

b. Coding

Setelah semua diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan.

c. Data entry

Data entry yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode dimasukkan kedalam program komputer.

d. Cleaning

Apabila semua dari data setiap sumber data atau responden sesuai dimasukkan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-

kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, tidak lengkapnya data dan sebagainya.

e. *Tabulating*

Tabulating adalah usaha untuk menyajikan data, terutama pengolahan data yang akan menurus ke analisis kuantitatif. Pengolahan data seperti ini menggunakan tabel, baik tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang. Analisis data suatu penelitian, biasanya melalui prosedur bertahap:

2. Analisa data

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menentukan cut of point, sehingga pengkatagorian dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji *shapiro-wilk*. Uji ini digunakan jika sampel yang digunakan kurang dari 50 (Dahlan, 2014).

Hasil uji *Shapiro-Wilk* tindakan *bullying* dengan ρ value 0,002 lebih kecil dari nilai alpha (0,05), berarti distribusi variabel tindakan *bullying* tidak normal sehingga pengkatagorian menggunakan median yaitu: Tindakan *bullying* yang diterima tinggi jika skor median $\geq 23,50$ dan rendah jika skor median $< 23,50$.

Hasil uji motivasi belajar remaja korban *bullying* ρ value 0,043 lebihkecil dari nilai alpha (0,05), berarti distribusi variabel motivasi belajar remaja korban *bullying* tidak normal sehingga kesimpulannya menggunakan median yaitu: Motivasi belajar kurang jika nilai $< 6,00$ median dan tinggi jika nilai $\geq 6,00$ median.

Tabel 3.3

Hasil uji normalitas variabel tindakan bullying dengan motivasi belajar remaja korban bullying Di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang Tahun 2018

Variabel	Median	ρ Value
Tindakan <i>bullying</i>	23,50	0,002
Motivasi belajar remaja korban <i>bullying</i>	6,00	0,043

*Sumber data primer 2018

b. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik tiap variabel penelitian, pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel, setiap variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini di analisis dengan statistik untuk memberikan gambaran *mean, median*, dan presentase (Notoatmodjo, 2012).

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Jumlah data genap ($n = \text{genap}$) mediannya adalah hasil pembagian dua data yang ada ditengah:

$$Me = \frac{x_{\frac{n}{2}} + x_{\frac{n}{2}+1}}{2}$$

c. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mencari hubungan atau korelasi antara variabel dependen dan variabel independen, dalam analisis ini dapat dilakukan pengujian statistik uji *Chi-Square*, *chi square* digunakan untuk menguji beda dari dua kejadian (Dharma, 2011).

$$X^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan:

X^2 : *Chi Square* yang dicari (hubungan antara variabel dependen dengan independen)

O : Frekuensi observasi

E : Frekuensi yang diharapkan

Syarat-syarat uji *Chi-Square*

- 1) Skala berupa katagorik dengan katagorik
- 2) Satu kali pengukuran
- 3) Katagorik tidak berpasangan table
- 4) Katagorik mencari hubungan variabel katagorik dan katagorik

5) Tidak berpasangan karena tidak memenuhi kriteria variabel yang sama diambil dari subjek yang sama atau dianggap sama.

Mengetahui hubungan antara tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying*, digunakan taraf signifikan yaitu α (0,05) : Apabila $p < 0,05 = H_0$ ditolak, berarti ada hubungan antara tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying*.

K. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang untuk mendapatkan persetujuan kemudian kuesioner dikirim ke subyek yang diteliti dengan menekankan kepada masalah etika yang meliputi :

1. Persetujuan (*Informed Consent*)

Tujuannya adalah agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian selama dalam pengumpulan data. Jika subyek bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati hak responden.

2. Tanpa nama (*anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden. Pada lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

3. Kerahasiaan (*Confidentially*)

Peneliti akan senantiasa akan menjaga kerahasiaan dari data yang diperoleh, dan hanya akan disajikan kepada kelompok tertentu yang berhubungan dengan penelitian, sehingga rahasia subyek penelitian benar-benar terjamin.

4. *Beneficience*

Peneliti selalu berupaya agar segala tindakan keperawatan yang diberikan kepada responden mengandung prinsip kebaikan.

5. *Veracity*

Peneliti harus menjelaskan kepada responden tentang proses dan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan.

6. *Justice*

Peneliti bersikap adil pada semua responden dan dalam pengambilan keputusan yang diambil tidak berdampak buruk bagi responden.

7. *Fidelity*

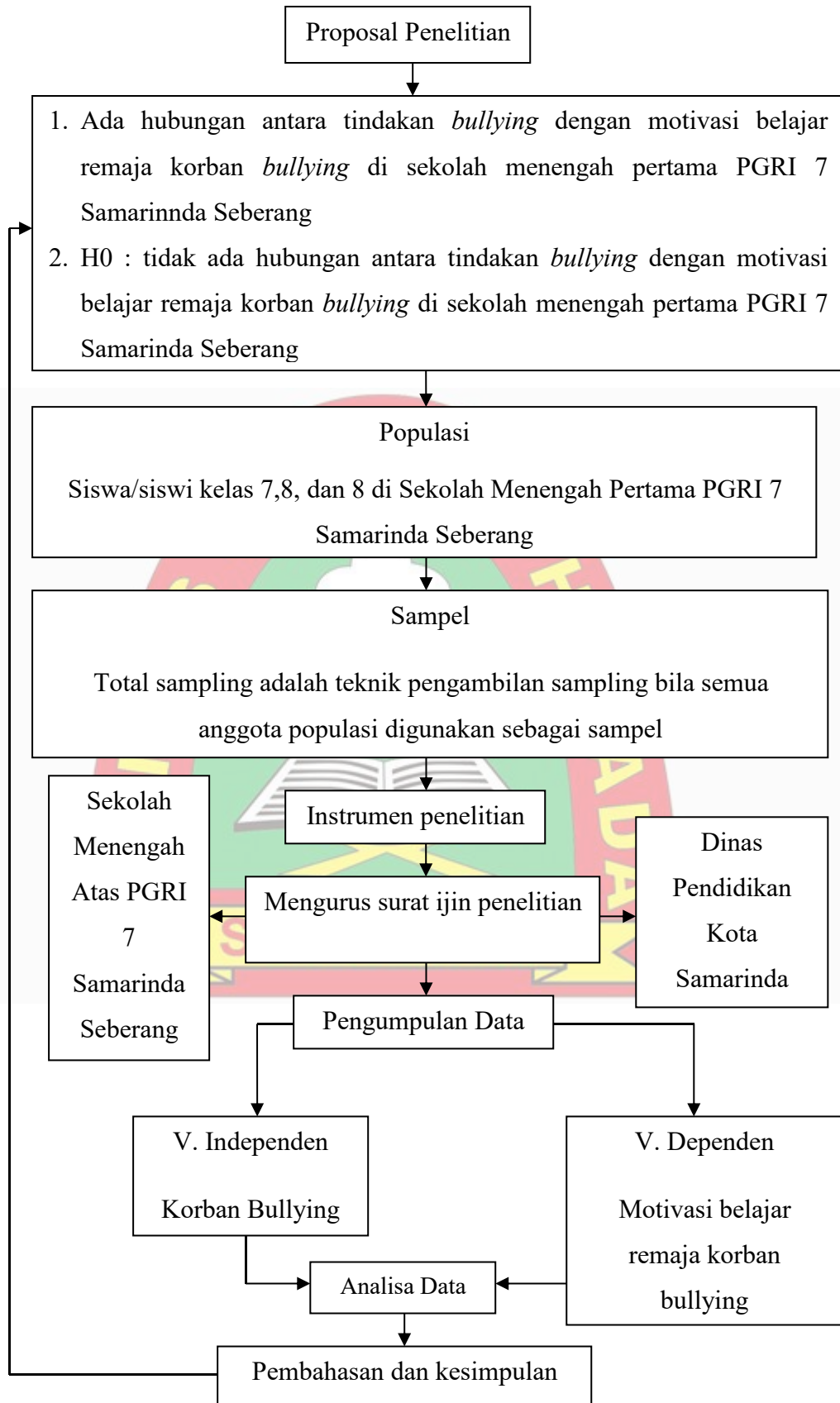
Responden diharapkan menjawab kuesioner dengan jujur tanpa rasa tidak enak.

8. *Nonmaleficence*

Peneliti memberikan keyakinan atau kesepakatan dengan responden bahwa penelitian yang dilaksanakan akan bermanfaat bagi pasien.



L. Alur Penelitian



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang telah didapatkan meliputi: data umum lokasi penelitian, data karakteristik Siswa/Siswi yaitu umur dan jenis kelamin, Karakteristik variabel yang diteliti adalah tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying* di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang. Penelitian dilakukan pada tanggal 9 juli 2018. Sampel yang diambil adalah 42 siswa/siswi korban *bullying*.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 terletak di Jl. Hos Cokroaminoto Gg. 5 RT. 31 RW. 06, Kel. Tenun Kec. Samarinda Seberang, kota Samarinda. Sekolah ini memiliki seseorang kepala sekolah yaitu bapak H. Mohamad Bakran, S.Pd.MM. sekolah ini memiliki jumlah sebanyak 148 siswa/siswi. Kelas 7 sebanyak 71 siswa/siswi, kelas 8 sebanyak 49 siswa/siswi, dan kelas 9 sebanyak 28 siswa/siswi.

2. Analisis Univariat

Penelitian tentang hubungan antara tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying* di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang tahun 2018 melibatkan 42 responden. Analisis dilakukan dari data-data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden.

a. Karakteristik Responden

1) karakteristik Umur Responden

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Kelas
Siswa/Siswi Korban *Bullying* Di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7
Samarinda Seberang Tahun 2018
(n=42)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur		
12 Tahun	1	2,4
13 Tahun	15	35,7
14 Tahun	23	54,8
15 Tahun	2	4,8
16 Tahun	1	2,4
Total	42	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	50,0
Perempuan	21	50,0
Total	42	100,0
Kelas		
7	16	38,1
8	16	38,1
9	10	23,8
Total	42	100,0

*Sumber data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, didapatkan distribusi umur dari 42 responden yang paling banyak adalah pada kelompok umur 14 tahun, dengan jumlah 23 siswa/siswi (54,8%). Hal ini disebabkan karena pada remaja pada usia ini individu dengan fase perkembangan psikologis di mana ia sangat membutuhkan pengakuan eksistensi diri. Kelompok bermain remaja yang menyimpang bisa jadi mencari pengakuan eksistensi diri dari menindas orang yang dirasa lebih lemah agar dia memiliki pengakuan dari lingkungannya bahwa ia memiliki keberanian dan kekuasaan.

2) Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.3
Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin siswa/siswi korban
***bullying* di Sekolah Menengah Pertama 7 Samarinda Seberang tahun 2018**
(n=42)

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	21	50,0
Perempuan	21	50,0
Total	42	100,0

*Sumber data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, didapatkan distribusi jenis kelamin dari 42 responden yaitu jenis kelamin perempuan sama dengan laki-laki masing-masing yaitu sebanyak 21 responden (50,0 %). Hal ini disebabkan karena laki-laki lebih sering bergaul secara fisik seperti main bola sementara itu anak-anak perempuan cenderung berkumpul dan bercakap-cakap. Ketimpangan gender dalam lingkungan permainan sekolah dapat menyebabkan tumbuh dalam iklim pergaulan yang tidak sesuai dengan kecenderungan jenis kelaminnya untuk bermain dan berkelompok sesuai dengan sifat-sifat jenis kelamin bawaannya.

3) Karakteristik Kelas Responden

Tabel 4.4
Distribusi responden berdasarkan kelas siswa/siswi korban *bullying* di
Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang Tahun 2018
(n=42)

Kelas	Frekuensi(n)	Persentase (%)
Kelas 7	16	38,1
Kelas 8	16	38,1
Kelas 9	10	23,8
Total	42	100,0

*Sumber data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, didapatkan distribusi kelas dari 42 responden paling dominan adalah kelas 7 dan kelas 8, yaitu sejumlah 16 siswa/siswi masing-masing (38,1%). Hal ini disebabkan karena kelas 7 dan kelas 8 siswa/siswi dimana pada periode ini remaja mulai diarahkan keluar dari kelompok keluarga dan mulai berinteraksi dengan lingkungan

sosial yang akan berdampak pada hubungan interaksi dengan teman sebaya.

b. Variabel Penelitian

1) Tindakan *Bullying*

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan *Bullying* Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang Tahun 2018
(n=42)

Tindakan Bullying	Frekuensi(n)	Presentase(%)
Tindakan yang diterima tinggi	21 Orang	50,0
Tindakan bullying yang diterima rendah	21 Orang	50,0
Total	42 Orang	100,0

*Sumber data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, didapatkan distribusi tindakan *bullying* dari 42 responden yang pernah mengalami tindakan *bullying* tinggi maupun rendah yaitu masing-masing sebanyak 21 siswa/siswi (50,0%).

2) Motivasi Belajar Remaja Korban *bullying*

Tabel 4.6
Distirbusi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Remaja Korban *Bullying* Di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang Tahun 2018
(n=42)

Motivasi belajar remaja korban <i>bullying</i>	Frekuensi(n)	Persentase (%)
Tinggi	13	31,0
Kurang	29	69,0
Total	42	100,0

*Sumber data primer 2018

Berdasarkan dari tabel 4.4 diatas motivasi belajar remaja korban *bullying* dari 42 responden yang motivasi belajarnya kurang sebanyak 29 siswa/siswi (69,0%). perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Jika siswa tidak merasa nyaman dengan lingkungan belajarnya bisa jadi siswa menghadapi dan menanggulangi hal tersebut dengan terus berjuang dan mengatasi rintangan dalam dirinya, hal tersebutlah yang dikatakan motivasi yang

besar. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah adanya motivasi belajar lebih besar dari pada rasa takut dan ketidak nyamanan subjek terhadap lingkungan sekolah yang terdapat perilaku *bullying*.

3. Analisis Bivariat Hubungan Antara Tindakan *Bullying* Dengan Motivasi Belajar Remaja Korban *Bullying* Di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang.

Analisa bivariat merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui dan membuktikan ada tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

Tabel 4.7
Distribusi analisis Hubungan Antara Tindakan *Bullying* Dengan Motivasi Belajar Remaja Korban *Bullying* Di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang Tahun 2018
(n=42)

Tindakan <i>bullying</i> yang diterima	Motivasi belajar				jumlah		ρ Value
	tinggi		kurang				
	n	%	n	%	n	%	
tinggi	2	9,5	19	90,5	21	100.0	0,008
rendah	11	52,4	10	47,6	21	100.0	

*Sumber data primer 2018

Hasil dari tabel 4,5 diperoleh hasil tindakan *bullying* tinggi dengan motivasi belajar tinggi yaitu 2 responden (9,5%). Tindakan *bullying* rendah dengan motivasi belajar tinggi yaitu 11 responden (52,4%). Hasil tindakan *bullying* tinggi dengan motivasi belajar kurang yaitu 19 responden (90,5%). Tindakan *bullying* rendah dengan motivasi belajar kurang yaitu 10 responden (47,6%).

Hasil Uji analisis secara statistik hubungan antara tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying* di Sekolah menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kesalahan (alpha) 0,05. Dari tabel diatas diperoleh hasil yang signifikan ($\rho=0,008$) yang berarti ρ value $< 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada

Hubungan antara tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying* di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang.

B. PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan dengan berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya. Pada bagian pertama akan membahas tentang hasil analisis tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying* di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang.

1. Tindakan *Bullying* Remaja

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, didapatkan distribusi tindakan *bullying* dari 42 responden yang pernah mengalami tindakan *bullying* tinggi maupun rendah yaitu masing-masing sebanyak 21 siswa/siswi (50,0%). Dalam hal ini juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah seperti sekolah yang bersih, manajemen atau perilaku yang baik, selain faktor lingkungan faktor guru merupakan faktor yang berperan penting terhadap perilaku bullying di sekolah. Pengakuan dan perlindungan terhadap hak atas anak telah dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2) menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Tindakan *bullying* merupakan ketidakseimbangan kekuasaan dengan tujuan membuat orang lain merasa tidak nyaman, takut, dan sakit hati yang sering dilakukan atas dasar perbedaan pada penampilan, budaya, ras, agama, orientasi seksual dan identitas gender orang lain (Columbia, 2012).

Bullying adalah suatu isu yang tidak semestinya dipandang sebelah mata dan diremehkan, bahkan disangkal keberadaannya. Siswa-siswa yang menjadi korban dari *bullying* akan menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan berbagai cara untuk menghindari gangguan di sekolah sehingga mereka hanya memiliki sedikit energi untuk belajar. Hal inilah yang akan mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa (Wiyani,2012).

Bullying yang terjadi di lingkungan sekolah akan berdampak pada tidak adanya rasa aman dan nyaman, membuat para korban *bullying* merasa takut

dan terintimidasi, rendah diri serta tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak bergerak dalam sosialisasi dengan lingkungannya, enggan bersekolah, pribadi yang tidak percaya diri dan sulit berkomunikasi, sulit berpikir jernih sehingga prestasi akademiknya dapat terancam dan merosot. Mungkin pula, para korban *bullying* akan kehilangan rasa percaya diri kepada lingkungan yang banyak menyakiti dirinya (SEJIWA dalam Amrina, 2013).

Hubungan sosial pertemanan yang buruk dengan teman sebaya dan ketidakpercayaan dapat berkontribusi kepada tindakan *bullying*. Anak yang menjadi target *bullying* biasanya mempunyai karakteristik internal seperti memiliki kepercayaan dan harga diri yang rendah yang membuat mereka menjadi sasaran empuk para pelaku *bullying* (Perry, 2014).

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumon (2014) yang berjudul “deskriptif perilaku *bullying* pada remaja” dengan jumlah sampel 188 siswa dengan rentang usia 12-17 tahun, mengatakan pola asuh dengan hasil sebanyak (10,6%) yang diterapkan dalam keluarga merupakan salah satu faktor munculnya tindakan *bullying*.

Apsari (2013), dalam penelitiannya dengan judul “Apsari, F. (2013). Hubungan antara harga diridan disiplin sekolah dengan perilaku *bullying* pada remaja. juga menyebutkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara sekolah dengan perilaku *bullying*, artinya variabel sekolah dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksikan perilaku *bullying*.

Dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah seperti sekolah yang bersih, manajemen atau perilaku yang baik, selain faktor lingkungan faktor guru merupakan faktor yang berperan penting terhadap perilaku *bullying* di sekolah, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016) yang mengatakan bahwa lingkungan sekolah terutama peran guru sangat penting dalam membimbing siswanya sehingga masalah *bullying* dapat teratasi.

Asumsi peneliti bahwa tindakan *bullying* di sekolah menengah pertama PGRI 7 cukup tinggi dilihat dari data-data yang diperoleh dari guru, kepala

sekolah, dan juga siswa/siswi. Dengan data-data tersebut menunjukkan bahwa tindakan *bullying* yang terjadi cukup tinggi.

2. Motivasi Belajar Remaja Korban *Bullying*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data seperti pada tabel 4.6 tentang motivasi belajar remaja korban *bullying* yang motivasi belajarnya kurang sebanyak 29 siswa/siswi (69,0%) dan motivasi belajarnya tinggi sebanyak 13 siswa/siswi (31,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa/siswi remaja korban *bullying* memiliki motivasi belajar yang kurang. Kurangnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari remaja tersebut.

Hal ini sesuai dengan (Hutagalung dalam Amrina, 2013) motivasi belajar siswa di sekolah dipengaruhi beberapa faktor antara lain faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu. Faktor internal sendiri mencakup kemampuan atau keterampilan, tingkat pendidikan, sikap dan nilai yang dianut, pengalaman masa lampau, aspirasi atau harapan masa depan, maupun persepsi individu. Faktor eksternal meliputi tuntutan kepentingan keluarga, kehidupan kelompok, kebijaksanaan yang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai siswa, maupun lingkungan sosial. Faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi motivasi belajar inilah yang menyebabkan kasus-kasus perilaku *bullying* di lingkungan sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Trigg (dalam Siswati & Widayanti, 2009) juga mendukung hasil penelitian ini, korban *bullying* memiliki penyesuaian sosial yang buruk korban merasa takut ke sekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam belajar bahkan buruknya korban memiliki keinginan untuk bunuh diri daripada harus menghadapi tekanan-tekanan berupa hinaan dan hukuman.

3. Hubungan Antara Tindakan *Bullying* Dengan Motivasi Belajar Remaja Korban *Bullying* Di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 di peroleh data dari 42 responden siswa/siswi hasil tindakan *bullying* tinggi dengan motivasi belajar tinggi yaitu 19 responden (90,5%). Tindakan *bullying* rendah dengan motivasi belajar tinggi yaitu 10 responden (47,6%). Hasil tindakan *bullying* tinggi dengan motivasi belajar kurang yaitu 2 responden (9.5%). Tindakan *bullying* rendah dengan motivasi belajar kurang yaitu 11 responden (53,4%).

Hasil uji analisis secara statistik hubungan antara tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying* di sekolah menengah pertama PGRI 7 samarinda seberang tahun 2018 menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05. Dari tabel diatas diperoleh hasil yang signifikan ($p=0,008$) yang berarti p value $< 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying* di sekolah menengah pertama PGRI 7 samarinda seberang tahun 2018. Dari hasil analisis menunjukan semakin tinggi tindakan *bullying* maka semakin berkurangnya motivasi belajar korban *bullying*.

Tindakan *bullying* yang dialami oleh anak korban *bullying* akan berdampak pada motivasi belajar yang diperoleh oleh korban *bullying* karena korban *bullying* akan mengalami kesulitan berkonsentrasi dan sering absen ke sekolah yang merupakan aspek yang menentukan keberhasilan belajar siswa.

Menurut SEJIWA dalam Amrina, *Bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah akan berdampak pada tidak adanya rasa aman dan nyaman, membuat para korban *bullying* merasa takut dan terintimidasi, rendah diri serta tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak bergerak dalam sosialisasi dengan lingkungannya, enggan bersekolah, pribadi yang tidak percaya diri dan sulit berkomunikasi, sulit berpikir jernih sehingga prestasi akademiknya dapat terancam dan merosot.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh pendapat Christin dalam Dwipayanti (2014) yang mengatakan bahwa tindakan bullying akan memberikan efek negatif bagi korbannya baik secara fisik maupun psikologis. Rigby dalam Dwipayanti (2014) mengatakan bahwa anak yang menjadi korban bullying akan mengalami kesulitan dalam bergaul, merasa takut datang ke sekolah sehingga absensi mereka tinggi dan tertinggal pelajaran, dan mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai anak tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Hakim dalam Dwipayanti (2014) konsentrasi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Jadi ketika suatu tindakan *bullying* tersebut mengakibatkan anak korban *bullying* mengalami kesulitan berkonsentrasi, maka hal tersebut akan berpengaruh pada prestasi belajar yang akan diperoleh.

Motivasi belajar yang baik juga di dukung oleh motivasi dari diri sendiri hal ini sesuai dengan penelitian Amrina (2014) yang mengatakan motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Jika siswa tidak merasa nyaman dengan lingkungan belajarnya bisa jadi siswa menghadapi dan menanggulangi hal tersebut dengan terus berjuang dan mengatasi rintangan dalam dirinya, hal tersebutlah yang dikatakan motivasi yang besar. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah adanya motivasi belajar lebih besar dari pada rasa takut dan ketidak nyamanan subjek terhadap lingkungan sekolah yang terdapat perilaku bullying.

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Magrifah dan Mira Aliza Rachmawati (2010), dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Lingkungan Sekolah dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Di Universitas Islam”. Hasil penelitian uji hubungan dalam hipotesis lingkungan sekolah dengan kecenderungan perilaku *bullying* menunjukkan adanya hubungan antara lingkungan sekolah dengan kecenderungan perilaku *bullying*.

4. Keterbatasan Penelitian

Kesulitan dan kelemahan yang peneliti temui selama penelitian pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner mempunyai dampak yang sangat subyektif sehingga keterbukaan kebenaran data tergantung pada kejujuran dari responden sehingga memungkinkan responden menjawab pertanyaan dengan asal-asalan dan tidak jujur.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying* di sekolah menengah pertama PGRI 7 samarinda seberang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis tindakan *bullying*, responden yang pernah mengalami tindakan *bullying* tinggi maupun rendah yaitu masing-masing sebanyak 21 siswa/siswi (50,0%).
2. Analisis motivasi belajar remaja korban *bullying*, yang motivasi belajarnya kurang sebanyak 29 siswa/siswi (69,0%) dan motivasi belajarnya tinggi sebanyak 13 siswa/siswi (31,0%).
3. Analisis tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying* diperoleh hasil yang signifikan ($p=0,008$) yang berarti p value $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying* di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Pihak sekolah lebih memperhatikan tindakan *bullying* yang terjadi di. Dalam mengurangi terjadinya tindakan *bullying* di sekolah, pihak sekolah dapat menerapkan program, yaitu program untuk menciptakan sekolah yang aman dan nyaman karena setiap komponen sekolah memiliki rasa kasih sayang, perhatian, kepercayaan, dan kenyamanan.

2. Peneliti selanjutnya

Penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut ditinjau dari aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seperti pola asuh orang tua, jenis kelamin, lingkungan social, *peer group*, kecerdasan emosi, intelegensi dan metode pembelajaran disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiasari, Karina, Hastuti D,. (2013). *Perilaku Bullying dan Karakter Remaja Serta Kaitannya Dengan Karakteristik Keluarga Dan Peer Group*. Journal. Institut Pertanian Bogor.
- Amrina P. (2013). *Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 31 Samarinda*. Journal. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Apsari, F. (2013). Hubungan antara harga diridan disiplin sekolah dengan perilaku *bullying* pada remaja. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 14 (1); 9-16.
- Christin. (2009). *Dampak psikologis bullying pada siswa SMA*. Yogyakarta: Gunadarma University. Diakses November 12, 2012, dari <http://www.gunadarma.ac.id>.
- Christina V. (2011). *Dampak psikologis Remaja korban Bullying*. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
- Coloroso, Barbara. 2006. *The Bullying, The Bullied, And The Bystander*. New York: Chapin Company
- Columbia B. (2012). *Bullying, Be in the Know*.
- Davis, M. M. (2010). *Top 10 health concerns for kids; obesity, stress, teen pregnancy worsening*. www.uofmhealth.org/news/1682top-10-health-concerns-for-kids.
- Dahlan M.S. (2014). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Cetakan ke-11. Edisi 6. Epidemiologi Indonesia. Jatinagor
- Dharma K.K. (2011). *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Trans Info Media. Jakarta.
- Donsu J.D.T. (2017). *Buku Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Dwipayanti, Indrawati. (2014). *Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi Udayana. Vol 1. No 2, 251-260.

- Field, E. M. (2007). *Bully blocking six secrets to help children*. United Kingdom: Jessica Kingsley Publishers.
- Hakim, T. (2000). *Belajar secara efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Hutagalung, L. 2005. *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Indrawati K.R. dan Dwipayanti I.A.S. (2014). *Hubungan antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying pada Tingkat Sekolah Dasar*. Journal. Universitas Udayana Bali.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2014). KPAI: Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter.
- Lestari W.S. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik*. Journal. Lembaga Bimbingan Belajar Teknos Genius Cirendeu, Tangerang.
- Maharani F.O.R. (2013). *Deskripsi Tingkat Intensitas Korban Bullying Pada Siswa Smp Kanisius Pakem Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 Dan Implikasinya Terhadap Penyusunan Program Konseling Kelompok Bagi Korban Bullying*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Masruroh N., Mufidah C., dan Ika R.A. (2016). *Pengalaman Bullying Berdasarkan Perspektif Pelaku, Korban Dan Saksi Mata Pelajar Smp "X" Kota Batu*. Journal. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nazwihataya R.A. (2015). <https://dokumen.tips/documents/angket-bullying.html>
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Puspitawati H. (2009). *Kenakalan Pelajar di Pengaruhi oleh Sistem Sekolah dan Keluarga*. Bogor:IPB press.
- Rigby, K. (2007). *Bullying in schools*. Australia: Acer Press.
- Riauskina, I. I., Djuwita, R., dan Soesetio, S. R. 2005. "Gencet-gencetan" di mata siswa/siswi kelas 1 SMA: Naskah kognitif tentang arti, skenario, dan dampak "gencet-gencetan". *Jurnal Psikologi Sosial*, 12 (01), 1 – 13

Rohman M.Z. (2016). *Hubungan Antara Usia, Tingkat Kelas, dan Jenis Kelamin Dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying*. Journal. Poltekkes Kepmenkes Malang.

Sardiman A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

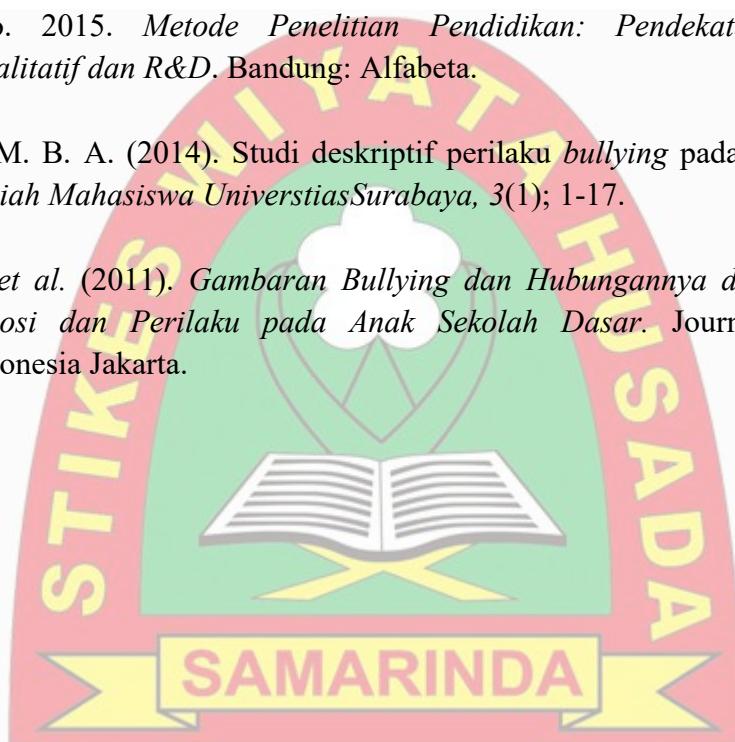
SEJIWA. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT. Grasindo.

Stave Wharton. (2009). *How To Stop That Bully*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tumon, M. B. A. (2014). Studi deskriptif perilaku *bullying* pada remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1); 1-17.

Wiguna *et al.* (2011). *Gambaran Bullying dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar*. Journal. Universitas Indonesia Jakarta.





Lampiran 2

**TIMELINE KEGIATAN TUGAS AKHIR ATAU SKRIPSI TAHUN
AKADEMIK 2017-2018**

N	Kegiatan	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Ujian										
2	Revisi										
3	Izin										
4	Penelitian										
5	Ujian Skripsi										
6	Batas Akhir										
7	Batas Akhir										
8	Pendaftaran										
9	Yudisium										
10	Wisuda										



Lampiran 3

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth. Siswa/siswi yang saya hormati:

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : Ferrynda Fahriah Nur Zanah

Nim : 14.1157.389.01

Prodi : Ilmu keperawatan

Saya mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda yang akan melakukan penelitian yang berjudul “hubungan antara tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying* di Sekolah Menengah Pertama PGRI 7 Samarinda Seberang”. Tanpa mengurangi rasa hormat melalui tulisan ini saya meminta kesediaan Siswa/Siswi agar bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara tindakan *bullying* dengan motivasi belajar remaja korban *bullying*. Dengan harapan agar penelitian ini dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam dunia keperawatan.

Terdapat beberapa hal yang perlu peneliti jelaskan terkait mekanisme dari penelitian ini, yaitu:

- a. Peneliti akan memberikan lembar kuesioner kepada siswa/siswi untuk mengetahui tindakan *bullying* yang pernah di terima oleh siswa/siswi.
- b. Peneliti akan mengajarkan prosedur pengisian kuesioner yang diberikan.
- c. Perlu diketahui meskipun keikutsertaan Siswa/Siswi dalam penelitian ini seluruh data informasi yang didapatkan dari Siswa/Siswi sebagai responden dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya.

Peneliti

Ferrynda Fahriah Nur Zanah

14.1157.389.01

	tidak jelas				
8.	Saya berbicara tidak didengarkan teman saya				
Indikator physical (fisik)					
9.	Saya didorong teman saya hingga saya terjatuh				
10.	Saya dicubit oleh teman saya sampai meninggalkan bekas				
Indikator harassment (gangguan)					
11.	Peralatan sekolah saya di rusak dan dihilangkan teman saya				
12.	Teman saya memanggil saya dengan nama julukan				
13.	Saya di mintai uang oleh teman saya secara paksa				

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Saya malas datang ke sekolah, karena saya selalu dibully		
2.	Saya sering diejek teman. Semangat belajar saya menurun		
3.	Saya merasa tidak mampu menyelesaikan setiap tugas mata pelajaran yang diberikan		
4.	Saya merasa pelajaran di sekolah tidak menyenangkan		
5.	Karena saya korban bullying saya jadi kurang memperhatikan pelajaran		
6.	Saat saya belajar konsentrasi saya menjadi kacau		
7.	Menurut saya bullying mengubah suasana sekolah menjadi menakutkan		
8.	Saya korban bully, saat belajar saya merasa cepat bosan		
9.	Saya tidak bisa melawan rasa malas saya dalam pelajaran		
10.	Saya merasa dibully itu sangat berpengaruh pada kepribadian saya		

DOKUMENTASI

